

**PENINGKATAN AKTIVITAS
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MENGUNAKAN MEDIA *PUZZLE* DI KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Stevent Ori, Abdussamad, Sri Utami

Program Studi PGSD Jurusan Pemas FKIP Untan, Pontianak

Email:steventori91@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS kelas V. Media penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dua siklus. Sampel penelitian ini adalah 18 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan pada kelas V SDS USABA Sepotong. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Berdasarkan siklus I diperoleh aktivitas belajar secara klasikal adalah 16,67%. Sedangkan pada siklus II persentase aktivitas klasikal sebesar 88,89%. Terjadi peningkatan aktivitas secara klasikal di penelitian siklus II. Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media puzzle pada pembelajaran IPS kelas V SDS USABA Sepotong.

Kata Kunci : jigsaw, peningkatan Aktivitas belajar, IPS

Abstract : This study aims to determine the results of learning activities in the classroom learning social studies V. Media research is descriptive in the form of classroom action research (PTK) . This study was conducted in two cycles . The sample was 20 students consisting of 9 men and 11 women in a class V SDS Usaba Sepotong . This study was conducted in two cycles . Based on the first cycle obtained in classical learning activity is 16.67 % . While in the second cycle percentage classical activity of 88.89 % . An increase in activity in the classical style in the second cycle studies . Student learning activities can be enhanced by using a puzzle media on learning social studies class V SDS Usaba Sepotong.

Keywords : jigsaw , increased learning activity , IPS

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS, salah satunya yaitu pemilihan media pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran. Agar proses belajar mengajar yang tepat, apalagi guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pendekatan yang efektif merupakan

langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan Aktivitas belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran sebagai pendidik dan pengajar guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang diajarnya. Hal ini sangat penting untuk membantu guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang cocok di kelasnya. Karakteristik peserta didik kelas rendah khususnya kelas satu sekolah dasar sangat senang dengan dunia bermain apalagi bermain dengan benda konkrit yang bisa dimanipulasi. Dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik, belajar sambil bermain merupakan metode belajar yang bisa diterapkan untuk proses pembelajaran di kelas rendah. Dimana belajar sambil bermain dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang menyenangkan.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Artinya tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. “Aktivitas diperlukan agar peserta didik segala pengetahuan diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis” (Rousseau dalam Sardiman, 2011:96).

Aktivitas belajar sambil bermain dapat diwujudkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas rendah yang banyak menggunakan media gambar untuk memperjelas isi materi yang diajarkan. Dengan mengubah gambar menjadi puzzle yang akan disusun oleh peserta didik dalam permainan berkelompok membuat proses pembelajaran menjadi lebih menantang dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan mengikuti proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, sebagai peneliti guru akan menerapkan metode permainan menggunakan media *puzzle* dalam pembelajaran IPS dengan harapan aktivitas belajar peserta didik di Kelas V SDS USABA Sepotong akan meningkat sesuai harapan. Dengan adanya permainan edukatif dalam pembelajaran IPS ini, diharapkan suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan efisien pada peserta didik.

Crossword puzzle (teka-teki silang) termasuk dalam jenis permainan dan banyak digunakan dalam selingan di majalah ataupun koran yang biasanya hanya dilakukan untuk mengisi waktu luang, tetapi sekaligus untuk mengasah otak. *Crossword puzzle* (teka-teki silang) yang semula hanya untuk mengisi waktu luang, dapat digunakan untuk media latihan soal-soal bagi siswa. Dengan harapan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

1. Prosedur penggunaan jenis crossword puzzle (teka-teki silang) yaitu:
2. Mencerahkan gagasan (*brainstorming*) beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah diselesaikan.
3. Menyusun *crossword puzzle* (teka-teki silang) sederhana, yang mencakup item-item sebanyak yang didapat. Hitamkan kotak-kotak yang tidak diperlukan jika terlalu sulit membuat *crossword puzzle* (teka-teki silang), maka diselingi dengan item-item yang menyenangkan, yang tidak

- berkaitan dengan pelajaran. Membuat contoh-contoh item silang dengan menggunakan diantara macam-macam berikut ini:
- a. Definisi pendek.
 - b. Kategori yang sesuai dengan item.
 - c. Contoh.
 - d. Lawan kata
4. Membagikan *crossword puzzle* (teka-teki silang) kepada peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Menurut Pupuh & M. Sobri (2007:55) “Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan masalah yang diteliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mahmud (2011:100) “Ciri pokok metode deskriptif adalah memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual yang ada pada masa sekarang, dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada....” Sumanto (dalam Mahmud, 2011:100).

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang memaparkan hasil penelitian mengenai segala sesuatu yang terjadi selama proses pelaksanaan penelitian seperti situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini metode deskriptif memaparkan pemecahan masalah saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh pendidik dengan menggunakan media puzzle untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas V SDS USABA Sepotong.

Bentuk penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Igak Wardhani (2007:1.4) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat”. Suharsimi Arikunto (2012:3) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sedangkan menurut Supardi (2012:104) “Penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipasif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi”.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Seluruh peserta didik kelas V SDS USABA Sepotong Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan dan guru yang melakukan penelitian.

“PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, melakukan refleksi yang disebut siklus penelitian” (Igak Wardhani, 2007:2.3). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika

ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktik memecahkan masalah yang dihadapi guru. Dalam penelitian ini PTK yang digunakan adalah PTK berdasarkan model Kemmis & Taggart. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Dituangkan dalam bentuk gambar, rancangan Kemmis & McTaggart akan tampak sebagai berikut:

Adapun tahapan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat rancangan penggunaan media *puzzle* dalam pelaksanaannya.
- b. Peneliti membuat lembar observasi untuk mengamati.
- c. Peneliti melakukan diskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian dan cara penggunaan lembar observasi dengan guru kolaborator yaitu Damianus Degan, S.Pd.SD.

Secara garis besar rancangan tindakan dalam RPP tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa *puzzle* dan yang lainnya.
 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media dengan melibatkan peserta didik.
 4. Guru mensimulaikan penggunaan media *puzzle* dengan melibatkan peserta didik.
 5. Guru menjelaskan tata cara permainan dengan media *puzzle* dalam pembelajaran.
 6. Peserta didik dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
 7. Tiap kelompok memperoleh soal-soal teka-teki silang pada Lembar Kerja Siswa oleh guru sebagai acuan.
 8. Tiap kelompok diberi soal-soal *crossword puzzle* (teka-teki silang)
 - 1) Tugas masing-masing peserta mengisi huruf-huruf yang tepat pada teka-teki silang.
 - 2) Kelompok yang tertib tidak melanggar aturan akan diberi reward.
 - 3) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil isian *crossword puzzle* (teka-teki silang).
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengatasi masalah yang ditemukan dengan penggunaan media *puzzle*. Sedangkan siklus kedua yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang

telah direvisi melalui proses refleksi terhadap hasil pelaksanaan siklus pertama untuk memecahkan masalah yang terdapat pada proses pelaksanaan siklus pertama tersebut.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator yaitu Bapak Damianus Degan, S.Pd. dengan menggunakan lembar observasi.

Pengamatan dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat dan jelas mengenai aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran dengan media *puzzle* di Kelas V SDS USABA Sepotong.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian kembali kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media *puzzle* yang telah dilaksanakannya dengan memproses data hasil pengamatan dan tes akhir.

Kemudian peneliti mencari kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah melihat hasil refleksi peneliti merancang tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini data dikumpulkan dengan teknik observasi langsung dan pengukuran.

a. Menurut Mahmud (2011:170) “Observasi langsung (*direct observation*), adalah observasi yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas”.

b. Pengukuran adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan alat ukur. “Pengukuran dapat juga berarti bagaimana peneliti mengukur indikator variabel” (Burhan Bungin 2011:103). “Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal/instrumen soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti” (Iskandar 2011: 73).

Igak Wardani, dkk (2007:2.21) mengemukakan “Alat pengumpul data dapat berupa tape recorder, foto, slide, lembar observasi dan sebagainya”. Dalam penelitian tindakan kelas ini, alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi.

Lembar observasi terdiri atas lembar observasi peserta didik dan lembar observasi guru. Lembar observasi peserta didik berisi indikator-indikator aktivitas belajar yang diamati terhadap peserta didik. Lembar observasi guru terdiri atas lembar penilaian kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau IPKG 1 dan lembar penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran sesuai rancangannya (RPP) atau IPKG 2.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data penilaian kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau IPKG 1 dan data dari penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran atau IPKG 2 serta data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus rata-rata, yaitu:

Keterangan: M = rata-rata yang dicari
 ΣX = jumlah semua nilai
 N = jumlah subjek keseluruhan

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

(Sugiyono, 2013:185)

- b. Data dari pengamatan terhadap indikator aktivitas belajar peserta didik dianalisis dengan rumus persentase, yaitu:

Keterangan: P = Angka persentase
 f_x = peserta didik yang beraktivitas
 N = Jumlah peserta didik

$$P = \frac{f_x}{N} \times 100\%$$

(Burhan Bungin, 2011:182)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Objek pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDS USABA Sepotong. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus terdiri dari satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran. Hasil penilaian kinerja guru siklus I dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

**Hasil rancangan RPP Base Line
 (Kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran)**

No	Aspek yang diamati	Skor
	Rata-rata skor E =	2,67
	Skor Total (A+B+C+D+E)	11,82
	Rata-rata IPKG 1	2,36

Hasil penilaian kemampuan guru pada *base line* masih tergolong sangat rendah karena hanya memperoleh skor rata-rata 2,36.

Tabel 2.

**Hasil Penilaian Kemampuan Guru
 Melaksanakan Pembelajaran Base Line**

No	Aspek yang diamati	Skor
	Rata-rata skor IV =	2,00
	Skor total (I+II+III+IV)	8,78
	Skor rata-rata IPKG 2 =	2,19

Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pada *base line* masih tergolong rendah, karena skor yang diperoleh adalah 2,19, maka perlu ditingkatkan

1. Pengamatan aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS

Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada tanggal 18 September 2015 sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V SDS USABA Sepotong Ketapang dan peneliti sebagai guru mengenai aktivitas belajar siswa dan penilaian pelaksanaan observasi pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun pengamatan awal siswa kelas V SDS USABA Sepotong Ketapang dengan kehadiran seluruh siswa 20 orang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Observasi *Base Line* Aktivitas Siswa pada Pembelajaran

No	Indikator	<i>Base Line</i>	
		Jumlah siswa	Persentase (%)
	Rata-rata aktivitas emosional		30,00 %
	Rata – rata total aktivitas		23,33 %

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pengamatan awal untuk aktivitas fisik yang muncul sebesar 27,50%, aktivitas mental yang muncul sebesar 12,50% dan aktivitas emosional yang muncul sebesar 30,00 %.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pengamatan awal termasuk kategori rendah (kurang).

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas V SDS USABA Sepotong Ketapang dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, 10 laki-laki dan 10 perempuan. Pembuatan konsep pembelajaran dimulai tanggal 1 September 2015 dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat-perangkat lain, sedangkan pelaksanaan siklus I ini dilakukan hari Kamis tanggal 9 September 2015 pada saat pembelajaran berlangsung.

Sebelum melakukan tindakan siklus I terlebih dahulu dilakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana aktivitas siswa kelas V SDS USABA Sepotong Ketapang.

Setelah melakukan observasi awal tersebut, akhirnya peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan menggunakan media *puzzle*. Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 disusun dengan langkah-langkah penyusunan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dipelajari siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan adalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan digunakan untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Membuat lembar pengamatan/observasi kegiatan belajar mengajar siswa
4. Membuat media puzzle teka-teki silang lengkap dengan soal.
5. Menugaskan siswa untuk melakukan diskusi kelompok yang menerapkan media puzzle mengisi teka-teki silang.
6. Membuat tes akhir pembelajaran IPS tentang kenampakan alam dan buatan.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada Siklus I, peneliti berkerjasama dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer sedangkan peneliti sebagai guru menyajikan materi pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan dilakukan satu kali pertemuan selama 2 x 35 menit. Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan meliputi:

- 1 Kegiatan pendahuluan (10 menit), berupa: doa,absensi,mengecek kesiapan siswa dalam belajar,apersepsi,menyampaikan informasi tujuan pembelajaran,menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 2 Kegiatan inti (45 menit) berupa: peneliti sebagai guru menyediakan media gambar teka-teki silang, peneliti sebagai guru menjelaskan materi kenampakan alam dan buatan menggunakan peta, siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk mengisi *puzzle* dalam bentuk teka-teki silang dan mendiskusikan kenampakan alam dan buatan di Indonesia.
- 3 Kegiatan akhir (15 Menit) berupa: pemberian tugas kepada siswa setelah berakhirnya proses pembelajaran. Selain itu, peneliti sebagai guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses pembelajaran untuk perbaikan selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan Siklus I

Pada tahap observasi atau pengamatan ini melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas belajar siswa seperti di bawah ini.

1. Pengamatan Kinerja Guru

Objek yang diamati pada pengamatan ini adalah kemampuan guru dalam membuat perencanaan (RPP) dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang hasilnya dapat dilihat pada dua tabel di bawah ini.

Tabel 4.
Hasil rancangan RPP siklus I
(Kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran)

No	Aspek yang diamati	Skor
	Skor Total (A+B+C+D+E)	13,23
	Rata-rata IPKG 1	2,65

Tabel 5.
Hasil Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
	Skor total (I+II+III+IV)	13,09
	Skor rata-rata IPKG 2 =	3,27

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa pada siklus I ini kemampuan guru merancang pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,65 sedangkan skor rata-rata penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu 3,27.

a. Tahap Pengamatan (Observing)

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I dengan materi tentang kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan media puzzle kelas V SDS USABA Sepotong Ketapang selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS
Menggunakan Media *puzzle* pada Siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		Jumlah siswa	Persentase (%)
	Rata-rata		46,67 %
	Rata – rata total aktivitas		41,67 %

Berdasarkan tabel di 6, menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas pada siklus I untuk aktivitas fisik siswa yang muncul sebesar 55,00 % dengan kategori cukup, untuk aktivitas mental siswa yang muncul sebesar 23,33 % dengan kategori rendah, dan aktivitas emosional siswa yang muncul sebesar 46,67 % dengan kategori cukup. Berdasarkan tabel di atas, secara umum, aktivitas siswa belum memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata diperoleh masih di bawah skor maksimal, sehingga dari ketiga aktivitas tersebut yang

memperoleh persentase terendah adalah aktivitas mental dan yang memperoleh persentase tertinggi adalah aktivitas fisik.

a. Tahap Refleksi Siklus I

Setelah berakhir pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti sebagai guru melakukan refleksi dan berdiskusi bersama observer sebagai acuan pada tindak selanjutnya.

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil kerja yang dilakukan melalui indikator kinerja untuk mengetahui kekurangan aktivitas belajar siswa pada kelas V SDS USABA Sepotong Ketapang, dan kelemahan tersebut akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan diskusi dengan observer, diketahui pula beberapa kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- 1 Saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang berbicara dengan temannya.
- 2 Siswa tidak serius mengikuti pembelajaran.
- 3 Siswa kurang mengerti dengan pembelajaran dalam media *puzzle*.
- 4 Tidak adanya interaksi yang terjalin antara siswa dan antara siswa dengan guru dalam diskusi karena siswa berbicara sendiri.
- 5 Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 6 Banyak siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru.
Banyak siswa yang tidak berani maju ke depan kelas, sehingga kondisi pembelajaran kurang kondusif.

Oleh karena itu, diputuskan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan di atas. Solusi yang akan diambil adalah memberikan motivasi dan memberikan pembelajaran yang lebih menarik kepada siswa dengan menambahkan beberapa media gambar yang lebih menarik tentang pemerintahan desa untuk menumbuhkan ketertarikan siswa, memberikan penjelasan yang lebih rinci dengan contoh-contoh di sekitar siswa agar tidak kebingungan, serta memberikan penguatan dan rasa percaya diri tinggi agar dapat memberikan pernyataan di depan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, diputuskan untuk memberikan tindakan lanjutan pada siklus II dengan tetap menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *puzzle* secara lebih bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan saran-saran yang terdapat dari hasil refleksi.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus II dengan memperhatikan semua kekurangan dan kelebihan ketika melaksanakan tindakan pada Siklus 1. Selanjutnya, dilakukan rencana tindakan pada Siklus II sebagai berikut.

1. peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dipelajari siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan digunakan untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Membuat lembar pengamatan/observasi kegiatan belajar mengajar siswa
4. Membuat media *puzzle* teka-teki silang lengkap dengan materi pembagian waktu di Indonesia.
5. Menugaskan siswa untuk melakukan diskusi kelompok mengisi yang menerapkan media *puzzle* berupa teka-teki silang.
6. Membuat tes akhir pembelajaran IPS tentang pembagian waktu di Indonesia.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 19 September 2015. Siklus II dimulai dengan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dijadwalkan. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan memberikan penguatan dan materi yang bervariasi, sehingga tidak monoton, dan mudah dipahami oleh siswa. Pada siklus II ini menggunakan pelatihan, sehingga dalam pembelajaran ini siswa diminta untuk ke depan kelas menunjukkan media gambar secara benar sesuai dengan kelompoknya.

c. Tahap Observasi Siklus II

Pelaksanaan observasi siklus II ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer yang sama dengan menggunakan instrumen observasi yang sama pula sebagaimana yang digunakan pada siklus 1.

Penilaian aktivitas belajar siswa siklus II dengan materi mengenai pemerintahan kelurahan dalam pembelajaran di kelas V SDS USABA Sepotong Ketapang dengan menggunakan media gambar struktur organisasi kelurahan selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan terhadap kinerja guru.

**Tabel 6 Hasil rancangan RPP siklus II
(Kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran)**

No	Aspek yang diamati	Skor
	Skor Total (A+B+C+D+E)	17
	Rata-rata IPKG 1	3,40

Kriteria skor : 1=kurang 2=cukup 3=baik 4=sangat baik

Penilaian kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada keseluruhan bisa dikatakan baik, dapat kita lihat perolehan nilai rata-rata IPKG I memperoleh angka 3,40

Tabel 7.
Hasil Penilaian Kemampuan Guru
Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
	Skor total (I+II+III+IV)	13,72
	Skor rata-rata IPKG 2 =	3,43

Kriteria skor : 1=kurang 2=cukup 3=baik 4=sangat baik

Penilaian IPKG 2 pada siklus ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,43 yang dapat dimasukkan dalam kategori baik.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 8.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS
Menggunakan Media puzzle. Gambar pada Siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		Jumlah siswa	Persentase (%)
	Rata-rata	81,67%	
	Rata – rata total aktivitas	74,58 %	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II untuk aktivitas fisik yang muncul sebesar 78,55% dengan kategori tinggi, untuk aktivitas mental yang muncul sebesar 63,33% dengan kategori tinggi, dan aktivitas emosional siswa yang muncul sebesar 81,67% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah sangat memuaskan, hal ini disebabkan selama pembelajaran sudah tidak ada siswa yang berbicara dengan temannya, terjadinya interaksi antara guru dan siswa, sehingga siswa serius mengikuti pembelajaran. Hasil observasi tersebut, selanjutnya dengan didiskusikan untuk memperoleh kesepakatan bersama observer.

a. Tahap Refleksi Siklus II

Setelah berakhir pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti sebagai guru melakukan refleksi dan berdiskusi bersama observer sebagai bahan acuan untuk memutuskan tindakan selanjutnya.

Hasil refleksi siklus II disepakati bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II berjalan secara maksimal. Berdasarkan diskusi dengan observer, maka diperoleh hasil akhir bahwa pelaksanaan penelitian selesai hingga siklus II, tidak ada siklus lanjutan karena nilai yang diperoleh hasil tes akhir sudah baik, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan serta keterampilan guru di dalam kelas juga mengalami peningkatan, sehingga tidak diperlukan lagi tindakan lanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat sebelum dilakukan tindakan (observasi awal), pembelajaran siklus I, dan pembelajaran siklus II maka diperoleh rekapitulasi data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

2. Pengamatan Kinerja Guru

- a. Kemampuan guru membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran (IPKG 1 dan IPKG 2)

Tabel 9
Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru siklus I dan II
IPKG I dan IPKG II

Keterangan	Base Line	Siklus I	Siklus II
Rata-rata skor IPKG 1	2,36	2,65	3,40
Rata-rata skor IPKG 2	2,19	3,27	3,43

Peningkatan terjadi pada penilaian kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media puzzle yaitu dapat terlihat pada skor rata-rata IPKG 1 *base line* sebesar 2,36 dan siklus I yaitu sebesar 2,65 dan meningkat drastis pada siklus II sebesar 3,40. Untuk data peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran skor rata-rata IPKG *base line* sebesar 2,19, siklus I memperoleh 3,27 dan siklus II sebesar 3,14.

3. Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa
dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media *puzzle* Media pada
***Base line*, Siklus I dan II**

No	Apek yang di Amati	<i>Base Line</i>	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Fisik			
	Siswa aktif mendengarkan pada saat diberikan intruksi atau tugas	26,66	80,00	90,00
	Siswa aktif mengeluarkan pendapat / ide dalam pembelajaran IPS	23,33	55,00	85,00
	Siswa aktif menulis pada saat diskusi kelompok	16,66	35,00	85,00
	Siswa mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses	23,33	50,00	55,00

pembelajaran				
	Rata-rata	22,49 %	55,00 %	78,75 %
2.	Aktivitas Mental			
	Siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok dalam menerapkan media puzzle dalam pembelajaran IPS	16,66	30,00	75,00
	Siswa menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru dengan tepat	16,66	30,00	80,00
	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	10,00	20,00	45,00
	Siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	20,00	35,00	70,00
	Siswa menanggapi pertanyaan dari teman sejawat	16,66	15,00	65,00
	Siswa menyimpulkan hasil dari diskusi	13,33	10,00	45,00
	Rata-rata	15,55 %	23,33 %	63,33 %
3.	Aktivitas Emosional			
	Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran	26,66	85,00	100,00
	Siswa berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran	23,33	35,00	65,00
	Siswa tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung	26,66	63,00	80,00
	Rata-rata	25,55 %	46,67%	81,67 %

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan media puzzle.

1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa siswa aktif mendengarkan pada saat diberikan intruksi atau tugas, siswa aktif mengeluarkan pendapat/ide dalam pembelajaran IPS, siswa aktif menulis pada saat diskusi kelompok, siswa mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan sebagai berikut :

- Base line* 22,49% peningkatan sebesar 32,51 % menjadi 55,00 % pada siklus I
- Base line* 22,49% peningkatan sebesar 56,26 % menjadi 78,75 % pada siklus II

Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Meningkat”.

2. Aktivitas Mental

Aktivitas mental dijabarkan menjadi 6 indikator kinerja berupa siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok dalam menerapkan

media puzzle dalam pembelajaran IPS, siswa menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru dengan tepat, siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, siswa menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, siswa menyimpulkan hasil dari diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan sebagai berikut :

- a. *Base line* 15,55% peningkatan sebesar 7,78 % menjadi 23,33 % pada siklus I
- b. *Base line* 15,55% peningkatan sebesar 47,78% menjadi 63,33% pada siklus I

3. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa siswa senang dalam mengikuti pembelajaran, siswa berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran, siswa tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan sebagai berikut :

- a. *Base line* 25,55% peningkatan sebesar 21,12 % dari 46,67 % pada siklus I
- b. *Base line* 25,55% peningkatan sebesar 56,12 % dari 81,67 % pada siklus II

Temuan dari hasil penelitian ini adalah ada peningkatan nilai IPKG dari siklus I ke siklus II, baik mengenai kemampuan guru merencanakan penelitian (IPKG I) maupun kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG II). Peningkatan nilai IPKG tersebut berpengaruh terhadap Aktivitas belajar siswa secara positif, artinya semakin tinggi nilai IPKG maka semakin tinggi pula nilai Aktivitas belajar siswa.

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran serta pelaksanaannya ternyata berpengaruh sangat kuat terhadap Aktivitas belajar siswa. Dengan model pembelajaran *jigsaw* yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran IPS, pemahaman siswa akan materi yang diajarkan dapat meningkat. Hal ini terlihat dari nilai IPKG I dan IPKG II pada siklus I, dimana ketika rata-rata nilai IPKG tersebut rendah maka hasil evaluasi terhadap kemampuan siswapun rendah.

Namun ketika observasi pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* pembelajaran IPS sudah lebih baik dari sebelumnya, maka pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan juga mengalami kenaikan. Dalam kasus ini, dan pada siklus II peneliti berupaya untuk menyempurnakan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki, dan hasilnya memuaskan. Hasil yang memuaskan tersebut dapat dilihat pada keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dimana persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I 16,67% dan pada siklus II menjadi 88,89%. Artinya ada peningkatan yang signifikan pada nilai Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil ini linier dengan peningkatan angka IPKG I dan II dari siklus I dan siklus

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diambil simpulan secara umum bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan media puzzle, ini dapat dilihat dari hasil aktivitas belajar peserta didik pada siklus satu (I) 41,67 % meningkat menjadi 74,58 % pada siklus dua (II).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian yang dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran yang dirancang harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional. (2) rendahnya aktivitas peserta didik dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga guru tidak selalu menyalahkan peserta didik yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu. (3) Aktivitas belajar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu hendaknya guru dapat mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama media puzzle agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, serta meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. (4) Media puzzle merupakan salah satu model yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saja tetapi dapat diaplikasikan pada pembelajaran lainnya. (5) Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran di kelas, selalu berusaha melakukan yang terbaik, terutama dalam upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan media puzzle sebagai salah satu model yang bersifat inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif Rohman. 2011. **Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan**. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. 2011. **Media Pembelajaran**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2011. **Metodologi Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Kencana Prenada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. **Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Eliyawati, Cucu dkk. **Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini**: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Hamdani. 2011. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.

Igak Wardhani, dkk. 2007. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka